BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk dapat mempertahankan kehidupannya, manusia perlu memenuhi kebutuhannya, baik itu kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan tambahan (skunder). Manusia akan melakukan berbagai macam bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut pandangan Sosiologi, pengeluaran (konsumsi) manusia bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat fisik atau biologis, tetapi terkait pada aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas, atau gaya hidup. Para sosiolog memandang selera sebagai sesuatu yang dapat berubah, difokuskan pada kualitas simbolik dari barang, dan tergantung pada persepsi tentang selera dari orang lain. Para ekonom memperlakukan selera sebagai suatu yang stabil, difokuskan pada nilai guna, dibentuk secara individu, dan dipandang sebagai sesuatu yang eksogen, yaitu di luar dari pusat perhatian.[1]

Pada saat ini sebagian masyarakat telah disulitkan dengan keadaan perekonomian yang semakin memburuk. Harga barang atau jasa semakin mahal, sedangkan penghasilan mereka tidak bertambah dan masih kurang untuk bisa memenuhi berbagai kebutuhannya. Hal ini menimbulkan

---

[1] Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesulitan tersendiri bagi sebagian masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan.

Untuk mendapatkan barang-barang kebutuhannya, masyarakat melakukan jual beli. Ada dua macam cara pembayaran yang dilakukan dalam jual beli ini, yaitu pembayaran secara tunai dan pembayaran secara menyicil. Pembayaran dengan tunai berarti pembeli harus membayar secara total barang yang dibelinya. Sedangkan dalam jual beli secara menyicil pembeli dapat melakukan pembayaran tidak secara total tetapi beberapa kali. Model pembayaran secara menyicil ini dikenal dengan sistem kredit. Cicilan atas harga barang disepakati secara bersama antara penjual dengan pembeli. Dalam sistem kredit inii, sebagian masyarakat mengartikan kredit sama dengan utang-piutang atau pinjam-meminjam, karena setelah jangka waktu tertentu pembeli kredit harus membayar lunas sesuai harga yang telah disepakati.[2]

Karenanya, istilah kredit bukanlah merupakan istilah yang asing dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sering dijumpai sebagian masyarakat yang melakukan jual beli barang dengan sistem kredit ini. Beragam jenis barang dapat dibeli dengan sistem kredit ini, misalnya rumah, kendaraan, perabotan rumah tangga, perhiasan, barang elektronika, dan lain-lain. Tetapi ada juga yang melakukan kredit bukan untuk membeli barang, tetapi memminjam uang.

---

[2] Gatot Suprapto, *Perbankan Dan Masalah Kredit: Suatu Tinjauan Yuridis* (Jakarta: Djambatan, 1996), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya hubungan jual beli secara kredit tersebut diawali dengan pembuatan kesepakatan antara pembeli (debitur) dan penjual (kreditor) yang dituangkan dalam bentuk perjanjian. Perjanjian tersebut dapat berupa perjanjian lisan dan dapat pula dalam bentuk perjanjian tertulis.

Sekarang ini, muncul penomena menjamurnya pemberi kredit di masyarakat. Adanya pemberi kredit ini, membuat masyarakat lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga hubungan antara pembeli dan pemberi ini saling membutuhkan. Ungkapan seperti ini telah dialami sebagian masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya.

Karang Menjangan adalah sebuah dusun yang terletak di Kelurahan Mojo Kota Surabaya. Dusun tersebut memiliki letak yang strategis, baik dilihat dari transportasi, sarana pendidikan, dan akses informasi. Keadaan masyarakat Karang Menjangan sangat beragam (plural). Dari sudut etnis ada beberapa etnis yang hidup berbaur, di antaranya adalah Jawa, Madura, dan bahkan ada juga etnis Tionghoa. Dari sudut agama, mayoritas masyarakat Karang Menjangan menganut agama Islam, meskipun begitu ada juga masyarakat yang menganut agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Dari sudut pendidikan masyarakat Karang Menjangan adalah masyarakat yang termasuk berpendidikan, yang mana tingkat pendidikannya adalah sarjana, SMU/SMK, SMP, dan SD. Mata pencaharian masyarakat Karang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjangan sangat beragam, antara lain pegawai negeri sipil, guru, jasa, perdagangan, wiraswasta, karyawan toko, dan tukang becak.

Karang Menjangan ini sangat dekat dengan suatu sarana rumah sakit terbesar di Indonesia bagian timur, yaitu Rumah Sakit Dokter Soetomo, sehingga di Karang Menjangan banyak dijumpai toko obat (apotik).

Karang Menjangan juga sangat dekat dengan kampus Universitas Airlangga, sehingga penghasilan utama dan tambahan bagi sebagian masyarakat diperoleh dari hasil sewa kamar, wartel (warung telpon), warnet (warung internet), foto copy, warung serba ada, dan warung makan yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Usaha-usaha yang difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pelajar atau mahasiswa merupakan ciri khas kegiatan perekonomian masyarakat Karang Menjangan.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan menuliskan hasilnya dalam skripsi berjudul: **PANDANGAN MASYARAKAT KARANG MENJANGAN KELURAHAN MOJO KECAMATAN GUBENG KOTA SURABAYA TERHADAP SISTEM KREDIT.**

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Seperti apa pandangan masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya terhadap sistem kredit?
2. Sejauh manakah sistem kredit dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya?

C. Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak dapat lepas dari tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keinginan dari sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seperti apa pandangan masyarakat Karang Menjangan Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya terhadap sistem kredit.
2. Untuk mengetahui sejauh manakah sistem kredit dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhannya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam melakukan suatu penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

   Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu untuk menambah keilmuan khususnya di bidang Sosiologi, terutama mengenai pandangan masyarakat terhadap sistem kredit, juga ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Akademisi

Sebagai data tambahan bagi mereka yang memfokuskan perhatian terhadap sistem kredit, terutama bagi mereka yang ada di IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya di Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan wawasan yang lebih luas dalam jual beli dengan sistem kredit, khususnya bagi masyarakat Karang Menjangan dan masyarakat luas pada umumnya

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian. Suatu konsep sebenarnya merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.[3] Dengan demikian, konsep dalam penelitian akan menjelaskan batasan permasalahan dan ruang lingkup penelitian.

Adapun definisi dan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini, adalah:

---

[3] Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakt* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pandangan Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pandangan diartikan sebagai pendapat.[4]

Masyarakat adalah makhluk sosial yang yang hidup bersama dalam berbagai kelompok yang terorganisasi.[5] Masyarakat juga bisa diartikan kelompok manusia yang saling berinteraksi, yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterkaitan untuk mencapai tujuan bersama.[6]

Dari pernyataan di atas, maka definisi pandangan masyarakat adalah pendapat yang dikeluarkan oleh sekelompok makhluk sosial terhadap sesuatu hal.

Masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat Karang Menjangan baik yang terlibat maupun tidak mengenai jual beli dengan cara sistem kredit ini.

b. Sistem Kredit

Sistem adalah pengaturan unsur yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan.[7]

Kata kredit berasal dari kata Romawi *"Credere"* artinya percaya. Dalam bahasa Belanda istilahnya *Vertrouwen*, dalam bahasa

---

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 821

[5] Stephen K. Sanderson, *Sosiologi Makro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 43

[6] Arifin Noor, *Ilmu Sosoal Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 96

[7] Djalinus Syah, *Kamus Serapan Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggris *Believe* atau *trust or confidence* artinya sama yaitu percaya.[8] Dalam arti yang lebih luas pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pemberian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan pada suatu jangka waktu yang disepakati.[9]

Dari uraian di atas maka pengertian sistem kredit adalah suatu himpunan unsur atau komponen (kreditor, debitur) yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan dengan menjual barang dengan pembayaran tidak secara tunai atau pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur.[10]

Kredit dalam penelitian ini merupakan kredit informal, yaitu kredit yang dikeluarkan oleh individu atau perorangan, bukan dari suatu lembaga yang berbadan hukum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini secara keseluruhan terdiri atas lima bab dan beberapa sub bab lain, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri atas pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

---

[8] Sutarno, *Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 92

[9] Abu Mujahid, *Pengertian Kredit* (http://isbs.wordpress.com, diakses 13 Nopember 2007)

[10] Djalinus Syah, *Kamus Serapan Kata Serapan Bahasa Indonesia*, hal. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini terdiri atas pembahasan kajian kepustakaan, kajian teoritik dan penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan Pandangan Masyarakat Karang Menjangan kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Terhadap Sistim Kredit

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Penyajian Dan analisis Data

Bab ini tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Pada bab penutup ini akan disajikan kesimpulan, saran dan bagian akhir yang berisi tentang daftar pustaka yang digunakan peneliti sebagai referensi dan beberapa lampiran yang dirasa perlu untuk dilampirkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id